

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM *LINE WEBTOON NOBLESSE*  
KARYA JEHO SON DAN KWANGSU LEE VERSI BAHASA PRANCIS DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS  
TINGKAT SMA/SMK/MA**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**JESSIVA SONI JULVANA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM *LINE WEBTOON NOBLESSE* VERSI BAHASA PRANCIS KARYA JEHO SON DAN KWANGSU LEE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS TINGKAT SMA/SMK/MA**

**Oleh**

**Jessiva Soni Julvana**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam *LINE webtoon Noblesse*, (2) mendeskripsikan fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam *LINE webtoon Noblesse*, dan (3) mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Prancis di SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah semua tuturan yang ada di dalam *LINE Webtoon Noblesse* episode 1-50. Data dalam penelitian ini adalah semua tuturan ekspresif yang terdapat dalam *LINE Webtoon Noblesse* episode 1-50 yang diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan fungsinya, beserta konteks tuturan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode Simak. Metode ini dilakukan dengan menggunakan teknik dasar yaitu teknik Sadap, kemudian menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik Catat. Penelitian

ini peneliti menggunakan metode padan untuk menganalisis data. Hal ini peneliti menggunakan teknik dasar yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Kemudian peneliti menggunakan teknik lanjutan yaitu Hubung Banding.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bentuk tindak tutur ekspresif dalam *LINE Webtoon Noblesse* memiliki empat bentuk tuturan, yaitu tindak tutur langsung literal (54 data), tindak tutur tidak langsung literal (17 data), tindak tutur langsung tidak literal (7 data), dan tindak tutur tidak langsung tidak literal (2 data), (2) fungsi tindak tutur ekspresif dalam *LINE Webtoon Noblesse* dapat diklasifikasikan menjadi enam fungsi, yaitu berterima kasih (*remercier*) berjumlah 9 data, fungsi mengucapkan selamat (*féliciter*) 1 data, fungsi meminta maaf (*s'excuser*) 6 data, fungsi menyalahkan (*blâmer*) 38 data, fungsi memuji (*louanger*) 13 data, dan fungsi bersimpati (*sympathiser*) 13 data. Selain itu penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Prancis tingkat SMA sebagai referensi sumber belajar di kelas X dengan kompetensi dasar 3.1 dan 4.1.

---

Kata Kunci: tindak tutur, tindak tutur ilokusi, tindak tutur ekspresif

## ABSTRACT

### LES ACTES DES PAROLES EXPRESSIVES DANS LE LINE WEBTOON NOBLESSE DE JEHO SON ET KWANGSU LEE SUR LA VERSION DU FRANÇAISE ET LEUR IMPLICATION DANS L'APPRENTISSAGE DU FRANÇAIS AU LYCÉE

Par

Jessiva Soni Julvana

Cette recherche vise à: (1) décrire les formes des actes des paroles expressives dans le *LINE* du *Webtoon Noblesse*, (2) décrire les fonctions des actes des paroles expressives dans le *LINE* du *Webtoon Noblesse*, et (3) décrire leur implication dans l'apprentissage du français au lycée. Cette recherche utilise une approche qualitative descriptive. Le sujet de cette recherche est tous les paroles dans le *LINE* du *Webtoon Noblesse*. L'objet de cette recherche est tous les paroles qui contiennent les actes de paroles expressives dans le *LINE* du *Webtoon Noblesse*. La méthode utilisée à collecter les données est la méthode lire attentivement. Cette méthode est faite en utilisant la technique de base de la technique de tarudage de langue, ensuite utilise la technique avancée de la technique non participé à la conversation réelle et de la technique prendre des notes. Cette recherche utilise la méthode d'appariement pragmatique pour analyser les données. Dans ce cas, nous utilisons la technique de base de la technique divisé des éléments différencier. Ensuite nous se servons de la technique avancée de la technique de relier-comparer. Les results de cette recherché montrent (1) qu'il existe quatre forms de les actes des paroles expressive, ce sont l'acte de parole direct littéral (54 données), l'acte de parole indirect littéral (17 données), l'act de parole direct non littéral (7 données), et l'act de parole indirect non littéral (2 données), (2) La fonction de les actes des paroles expressive a six fonctions, ce sont pour remercier (9 données), féliciter (1 donnée) s'excuser (6 données), blâmer (38 données), louer (13 données), et sympathiser (13 données). En plus, cette recherche peuvent s'employer comme sources de référence dans l'apprentissage du français au lycée pour la compétence de base 3.1 et 4.1 de la classe X.

Mots-clés: les actes des paroles, les actes des paroles illocutoire, les actes des paroles expressives

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM *LINE WEBTOON NOBLESSE*  
KARYA JEHO SON DAN KWANGSU LEE VERSI BAHASA PRANCIS DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS  
TINGKAT SMA/SMK/MA**

**Oleh**

**JESSIVA SONI JULVANA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM  
LINE WEBTOON NOBLESSE KARYA  
JEHO SON DAN KWANGSU LEE VERSI  
BAHASA PRANCIS DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA  
PRANCIS DI SMA/SMK/MA**

Nama Mahasiswa : **Jessiva Soni Julvana**

No. Pokok Mahasiswa : **1513044028**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Endang Ikhtiarti, M.Pd.**  
NIP. 19720224 200312 2 001.....

**Nani Kusrini, M.Pd.**  
NIP.19760207 200312 2 002

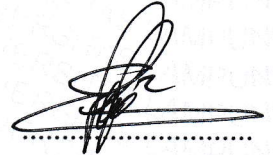
Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP 19640106 198803 1 001

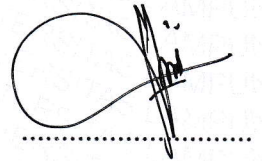
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

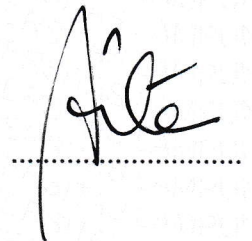
Ketua : **Endang Ikhtiarti, M.Pd.**



Sekretaris : **Nani Kusriani, M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Diana Rosita, M.Pd.**



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **2 September 2021**

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jessiva Soni Julvana  
NPM : 1513044028  
Judul Skripsi : Tindak Tutur Ekspresif dalam *LINE Webtoon Noblesse* Versi Bahasa Prancis karya Jeho Son dan Kwangsu Lee dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis tingkat SMA/SMK/MA  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan



4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, Agustus 2022



SEPULUH RIBU RUPIAH  
10000  
TEL. 021  
PT. TELKOM  
89FAJX004006853  
JESSIVA SONI JUWANA

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sribhawono pada 28 Juli 1998. Penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara pasangan Bapak Sodik Ismunandar dan Ibu Jeni. Penulis memulai pendidikan formal Taman Kanak-kanak pada tahun 2002 di TK PGRI 2 Bandar Sribhawono. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Bandar Sribhawono pada tahun 2003.

Tahun 2009 penulis melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono yang selesai pada tahun 2012, kemudian berlanjut ke SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono yang selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Pengalaman mengajar didapatkan penulis ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Kosgoro Bandar Sribhawono, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur, pada tahun ajaran 2018-2019.

## **MOTO**

“Jadilah seperti Kangguru yang selalu semangat ke sekolah, kalau ke kampus namanya kangdosen.”

“Janganlah kamu seperti Hotman Paris, redakan amarahmu menjadi Coolman Paris.”

“Tirulah burung Puyuh, walaupun berbadan kecil namun jasa ternaknya mampu bertahan selama berpuyuh-puyuh tahun.”

“Pendewasaan adalah sebuah proses, seperti Tara Budiman yang dulunya adalah Tara Budiboy.”

“Hidup harus bermanfaat, janganlah seperti Kukang, Kukang ilmu, Kukang sedekah, apalagi Kukang bersyukur.”

–Penulis–

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur karya ini dapat diselesaikan dan dipersembahkan untuk orang-orang tersayang

1. Ibu tercinta yang telah berperan dalam membesarkan, mendidik, membiayai, serta selalu berusaha menjadi orang tua yang terbaik bagi penulis.
2. Seluruh dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan karena dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam *LINE Webtoon Noblesse* Karya Jeho Son dan Kwangsu Lee Versi Bahasa Prancis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis Tingkat SMA/SMK/MA” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Lampung.

Penulis tentu telah banyak menerima bantuan, bimbingan, masukan, dan motivasi dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak-pihak berikut

1. Nani Kusriani, S.S, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, memberi nasihat selama proses penyusunan skripsi hingga akhirnya dapat terselesaikan.
2. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, memberi nasihat selama proses penyusunan skripsi hingga akhirnya dapat terselesaikan.
3. Diana Rosita S.Pd., M.Pd. selaku penguji sekaligus Program Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Prancis yang selama ini telah banyak memberikan saran, masukan, dan bantuan kepada penulis.
4. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.

5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
6. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Perancis bersama staf terutama Bang Fajar Maulana yang telah melengkapi penulis dengan berbagai ilmu yang bermanfaat dan membantu selama proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orangtua, Bapak Sodik dan Ibu Jeni yang telah memberikan motivasi berupa kebutuhan psikis maupun kebutuhan materi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Seseorang yang saat ini sangat dekat dengan penulis yaitu Ahmad Jangki Nurdiansyah yang telah memotivasi dalam menyusun penulisan.
9. Sahabat-sahabat kampus terbaik, Gina, Tia, Mona, dan Wela yang banyak sekali memberikan bantuan dan dukungan.

Semoga pihak-pihak yang membantu senantiasa sehat, panjang umur serta bahagia selalu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya dalam Pendidikan Bahasa Prancis.

Bandar Lampung, September 2021

Jessiva Soni Julvana

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Kajian .....	13
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Pragmatik .....	16
B. Ranah Pragmatik .....	17
C. Konteks Tuturan.....	19
1. <i>Participant</i> (P).....	22
2. <i>Acte</i> (A) .....	22
3. <i>Raison</i> (R).....	23
4. <i>Local</i> (L).....	23
5. <i>Agents</i> (A).....	23
6. <i>Normes</i> (N).....	23
7. <i>Ton</i> (T).....	24
8. <i>Types</i> (T).....	24
D. Tindak Tutur .....	25
E. Bentuk Tindak Tutur .....	27
1. Tindak Tutur Langsung Literal .....	27
2. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal .....	28
3. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal .....	29
4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal.....	30
F. Tindak Tutur Ilokusi .....	31
G. Tindak Tutur Ekspresif .....	31
1. Mengucapkan terima kasih ( <i>Remercier</i> ) .....	32
2. Mengucapkan selamat ( <i>Féliciter</i> ).....	34
3. Meminta maaf ( <i>S'excuser</i> ) .....	34
4. Menyalahkan ( <i>Blâmer</i> ).....	35
5. Memuji ( <i>Louanger</i> ).....	36

6. Berbela sungkawa/bersimpati ( <i>Sympathiser</i> ) .....	36
H. Jenis Kalimat .....	37
1. Kalimat Deklaratif .....	38
2. Kalimat Interogatif .....	38
3. Kalimat Imperatif .....	39
4. Kalimat Eksklamatif .....	40
I. <i>LINE Webtoon Noblesse</i> .....	40
J. Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA .....	42
K. Penelitian yang Relevan .....	45
<b>III. METODE</b> .....	<b>49</b>
A. Metode Penelitian .....	49
B. Data dan Sumber Penelitian .....	50
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	50
D. Metode dan Teknik Analisis Data .....	54
E. Validitas dan Reliabilitas .....	57
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian .....	58
1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi .....	58
2. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif .....	59
B. Pembahasan .....	60
1. Tindak Tutur Langsung Literal .....	60
2. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal .....	89
3. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal .....	95
4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal .....	109
C. Implikasi pada Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA .....	116
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>121</b>
A. Simpulan .....	121
B. Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>124</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Lembar Klasifikasi Data .....	53
2. Bentuk Tindak Tutur Illokusi.....	59
3. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Shinwu dan teman-teman sedang mendapat hukuman .....	5
2. Shinwu dan Rai berada di dalam kelas .....	7
3. Frankestein dan Rai berada di dalam kantor .....	21
4. Shinwu dan teman-teman sedang berada di kantor .....	33
5. Frankestein bertemu dengan Rai setelah tertidur selama 820 tahun .....	55
6. Ikhan dan teman-teman mengantar Yuna pulang.....	61
7. Shinwu melaporkan murid baru kepada Frankestein .....	63
8. Frankestein memberi selamat kepada Rai.....	66
9. Frankestein dan Rai sedang berada di dalam rumah.....	69
10. Shinwu dan teman-teman melarikan diri dari vampir.....	71
11. Shinwu, Ikhan, dan Rai pulang dari warnet .....	74
12. Jake dan Marie menemui M-24 dan M-21 .....	76
13. Shinwu bertarung melawan vampir .....	79
14. Jake dan Frankestein sedang bertarung.....	82
15. Marie sedang menyarankan Jake kembali ke lab.....	85
16. Shinwu dan Ikhan mengkhawatirkan Yuna .....	87
17. Pak Park sedang menghukum murid-murid terlambat.....	90
18. Frankestein sedang bertarung melawan M-21 .....	93
19. M-24 menghisap darah pemuda yang menghilangkan peti .....	96
20. Yuna sedang diculik oleh M-21 dan M-24 .....	99
21. Shinwu, Ikhan dan Rai sedang di kantin.....	101
22. Jake dan Frankestein sedang bertarung.....	104
23. Frankestein sedang rapat bersama para guru. ....	107
24. Rai dan Frankestein berada di dalam Rumah.....	110
25. Frankestein sedang memberi sambutan kepada murid-murid baru.....	113

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial berbudaya, dimana keberadaannya tak luput dari kehadiran manusia lain. Oleh sebab itu terciptalah bahasa sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lain. Bahasa yang diciptakan dan digunakan manusia salah satunya melalui sebuah tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur.

Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Selain untuk menyampaikan informasi, tuturan yang dimaksud berfungsi menyampaikan sebuah ide, gagasan, tujuan bahkan perasaan yang dirasakan oleh penutur. Penyampaian informasi pada setiap proses komunikasi menciptakan sebuah peristiwa tutur. Peristiwa tutur merupakan satu bentuk ujaran atau lebih dalam satu rangkaian tindak tutur yang melibatkan dua pihak antara penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat dan situasi tertentu (Rohmadi, 2010:29).

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Tanpa disadari, penyampaian pesan atau maksud tersebut terkadang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Penyampaian pesan atau maksud secara terang-terangan yang disampaikan kepada mitra atau lawan tutur melalui kalimat perintah. Pesan atau maksud yang tersampaikan secara tidak langsung juga dapat tersampaikan melalui kalimat berita atau kalimat tanya. Dengan adanya proses komunikasi tersebut maka terjadilah apa yang disebut dengan tindak tutur.

Klasifikasi tindak tutur ada tiga macam yakni yang pertama adalah daya lokusi, yaitu suatu ujaran makna dasar dan referensial (makna yang diacu) oleh ujaran itu sendiri. Daya lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dan hanya bersifat informatif. Kedua adalah daya ilokusi, yaitu daya yang ditimbulkan oleh penggunaannya sebagai perintah, ejekan, keluhan, janji, pujian, dan sebagainya. Jadi dalam hal tertentu, daya ilokusi itu merupakan fungsi tindak tutur yang “*inheren*” (padu) dalam tutur. Terakhir, adalah daya perlokusi, yaitu hasil atau efek ujaran terhadap pendengarnya, baik yang nyata maupun yang diharapkan. Klasifikasi tersebut kemudian disampaikan melalui sebuah tuturan yang sedang terjadi antara penutur dan mitra tutur.

Pada dasarnya saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Bahasa atau tutur dapat dipakai untuk membuat dan melakukan tindakan, karena kebanyakan di dalam ujaran terdapat makna secara tidak langsung. Sehingga

yang bersangkutan tidak hanya mengucapkan, tetapi juga melakukan tindakan seperti berjanji, meminta maaf, mengajak, mempengaruhi, mengancam dan sebagainya. Adapun dua orang atau pihak yang mengadakan tuturan dengan mempergunakan cara-cara tertentu yang telah disepakati bersama. Dengan demikian bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam berbagai keperluan tertentu, dan hal tersebut akan berbeda-beda disesuaikan dengan konteks.

Istilah konteks didefinisikan sebagai situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran dapat dengan mudah dipahami dalam suatu peristiwa tutur. Jadi terjadinya peristiwa tutur selalu berhubungan dengan konteksnya. Dengan adanya konteks tersebut, ide atau gagasan dan kehendak apa yang akan disampaikan oleh penutur bisa lebih mudah dipahami. Namun dalam peristiwa interaksi antara penutur dan lawan tutur tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Hambatan yang timbul antara lain, partisipan tindak tutur (penutur dan lawan tutur) tidak mencapai kesamaan makna terhadap hal yang dibicarakan.

Ketidakhahaman dari pihak penutur terhadap maksud tuturan penutur dapat disebabkan oleh a) kesalahan pilihan kata, atau b) ketidaklengkapan tuturan yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Sedangkan dari pihak lawan tutur dapat disebabkan oleh a) kesalahan pemaknaan kata atau b) kesalahan interpretasi makna terhadap tuturan yang tidak lengkap. Dari kesalahan-kesalahan tersebut jika terus dikakukan dapat menyebabkan perselisihan antara

sesama penutur didalam kehidupan sehari-hari. Namun perselisihan atau perdebatan tidak lagi terjadi atau berlanjut setelah kedua partisipan tindak tutur menemukan kesamaan makna tuturan yang saling mereka sampaikan (Rahyono, 2012:197). Permasalahan inilah yang dapat dijelaskan dalam pragmatik. Pembahasan terhadap penggunaan bahasa yang demikian ini masuk dalam salah satu lingkup studi pragmatik.

Tuturan tidak hanya digunakan dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga bisa ditemui pada karya sastra novel, film, naskah teater, dan komik. Walaupun bersifat rekaan, namun di dalamnya memungkinkan terdapat interaksi yang dilakukan oleh antar tokoh yang mirip dengan situasi nyata ketika berbahasa. Secara umum komik mempunyai dua jenis, yaitu komik cetak dan komik daring. Komik cetak dan komik daring memiliki perbedaan yakni terutama bersumber dari bentuk komik itu sendiri, dimana komik cetak memiliki bentuk yang nyata, dapat disimpan, dan dapat dikoleksi dalam bentuk fisik. Sedangkan untuk komik daring memiliki format komik cetak yang telah diubah menjadi digital dan dapat dibaca dengan menggunakan alat elektronik tertentu, seperti gawai atau *smartphone*. Salah satu contoh komik daring adalah *LINE webtoon*. Komik besutan *LINE Corp* tersebut memiliki ribuan penggemar yang aktif tersebar diseluruh dunia dan didistribusikan kedalam bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa Prancis. Berikut adalah contoh (1) dialog percakapan *LINE webtoon Noblesse* versi bahasa Prancis karya Jeho Son dan Kwangsu Lee:



Gambar 1. Shinwu dan teman-teman sedang mendapat hukuman

- (1) Fedor : *Si Shinwu fait 7 tours, les autres n'en auront que 3 à faire.*  
 'Kalau Shinwu mau lari 7 putaran, yang lain boleh 3 putaran.'
- Shinwu : *Quoi?!!*  
 'Apa?!!'
- Shinwu : *Hé bien... J'vais le faire... Je pense... Tout ce que j'ai c'est ma force...*  
 'Yahh... Aku akan melakukannya...'  
 'Yang aku punya memang tenaga, sih'
- Teman-teman : *Merci! Shinwu!!!*  
 'Shinwu! Terima kasih!!!'

Percakapan (1) terjadi di halaman sekolah pada pagi hari. Saat itu Fedor terlihat mondar-mandir sambil membawa tongkat di hadapan siswa-siswi yang datang terlambat. Dengan sikap duduk bersimpuh dan menukuk, mereka tampak ketakutan. Beberapa menit kemudian, Shinwu datang dan langsung disambut dengan sebuah pukulan keras di kepala. Shinwu merupakan siswa yang sering datang terlambat, sehingga ia sudah paham konsekuensi apa yang akan ia terima. Kejadian tersebut membuat teman-teman Shinwu tertawa mengejeknya. Tak puas dengan perlakuan itu, Fedor masih tetap memberikan hukuman berlari lima putaran kepada Shinwu dan teman-temannya. Namun Fedor berubah pikiran kemudian mengatakan jika Shinwu bersedia berlari sebanyak tujuh putaran, maka siswa yang lain hanya akan mendapat tiga putaran. Karena teman-temannya menaruh harapan untuk menyetujui apa yang dikatakan oleh Fedor, akhirnya Shinwu bersedia untuk menerima hukuman tersebut. Mereka menjadi senang dan mengucapkan "*Merci!*" kepada Shinwu yang telah baik hati berkorban agar siswa lainnya tidak merasakan kecapaian, walau ia yang menanggung hukuman lebih dari yang seharusnya diterima. Tuturan yang diberikan oleh teman-teman kepada Shinwu tersebut berfungsi sebagai "*remercier*" dimana sikap berterima kasih lazimnya adalah bentuk apresiasi saat orang lain melakukan kebaikan dan rela berkorban kepada seseorang. Hasil penafsiran tersebut dapat diamati dari penggalan yang menunjukkan saat Shinwu menyanggupi hukuman lebih yang seharusnya tidak ia terima.



Berdasarkan contoh (1) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur dalam percakapan berfungsi untuk menyampaikan maksud tertentu sesuai dengan konteks tuturan. Oleh karena itu, sebuah tuturan harus dikaji secara pragmatik supaya makna dan fungsi dari suatu bentuk tuturan dapat dipahami dengan baik. Contoh lain dari tindak tutur yang terdapat di dalam *LINE webtoon Noblesee* versi bahasa Prancis yaitu :



Gambar 2. Shinwu dan Rai berada di dalam kelas

- (2) Le Professeur : *Vous les gars, pourquoi est-ce que vous êtes assis comme ça?*  
 ‘Hei kalian, kenapa duduknya begitu?’  
 Shinwu : *Le nouveau n’a pas de livre, donc nous partageons.*  
 ‘Anak baru belum punya buku, pak. Jadi kami berbagi’

Percakapan (2) terjadi di pagi hari saat Shinwu dan Rai sedang belajar di dalam kelas. Seperti kegiatan belajar mengajar pada umumnya, pak guru memberikan materi kepada siswa-siswi dan memerintahkan semua muridnya untuk membuka buku pelajaran yang sudah mereka siapkan dari rumah. Karena sadar ada hal yang mengganjal, pak guru lantas menghentikan sejenak aktivitas mengajarnya lalu menuturkan kalimat “*Vous les gars, pourquoi est-ce que vous êtes assis comme ça?*” kepada Shinwu dan Rai. Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur tidak langsung karena tipe kalimatnya adalah kalimat tanya, namun penutur tidak sepenuhnya bermaksud untuk bertanya. Tetapi penutur tersebut bermaksud untuk mengungkapkan kesalahan mereka dengan cara mengkeritik melalui pertanyaan. Kalimat diatas berfungsi sebagai suatu ungkapan menyalahkan karena Shinwu dan Rai duduk dengan jarak yang sangat dekat, tidak seperti murid yang lain.

Contoh percakapan (1) dan (2) merupakan tindak tutur yang terdapat di dalam *LINE webtoon Noblesse*. *Noblesse* merupakan komik yang ada di dalam *webtoon* yang ditulis oleh Jeho Son dan diilustrasikan oleh Kwangsu Lee. Dimulai pada tahun 2007 hingga sekarang, *webtoon* ini juga didistribusikan dalam *LINE webtoon* versi bahasa Inggris, kemudian bahasa Indonesia dan juga disusul

dengan bahasa Prancis. *Webtoon* ini berkisah tentang kaum *noble* (kaum bangsawan dari ras *vampire* yang semi abadi) yang hidup berdampingan dengan manusia untuk melindungi dari kejahatan yang mengancam. Pemilihan *webtoon Noblesse* ini dikarenakan banyak ditemukan tuturan-tuturan yang berhubungan dengan perasaan tokohnya. Selain itu, *webtoon* tersebut menghadirkan kompleksitas perasaan yang berkaitan dengan percintaan, persahabatan, dan pengorbanan.

Contoh-contoh diatas merupakan bahasa *webtoon* yang terdapat tindak tutur untuk berkomunikasi antarpener. Tindak tutur memiliki jenis, fungsi pragmatis dan juga terdapat implikasi yang beragam. Begitu pula dengan penelitian ini, di dalamnya mengandung jenis tindak tutur dan fungsi pragmatis yang bergama pula. Selain tindak tutur, dalam penelitian ini juga mengkaji tentang implikasinya terhadap ranah pendidikan yaitu mengenai mata pelajaran Bahasa Prancis kelas X tingkat SMA.

Secara spesifik, dalam penelitian ini mengkaji jenis, fungsi tindak tutur dan implikasinya terhadap mata pelajaran Bahasa Prancis kelas X tingkat SMA. Penulis memilih media *webtoon* yang berjudul *Noblesse* sebagai objek penelitian karena di dalam cerita *webtoon* tersebut memuat tema persahabatan, cerita lika-liku kehidupan masa remaja, hingga perjuangan untuk menegakan perdamaian, yang akan sangat cocok untuk pembelajaran pada karakteristik siswa tingkat SMA. *Webtoon* juga merupakan cerita bergambar yang membuat siswa lebih

bersemangat dan lebih mudah untuk memahami makna yang terkandung dalam kalimat-kalimat yang diutarakan melalui para tokoh Noblesse. Oleh karena itu, penelitian bentuk tindak tutur, fungsi tindak tutur, dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Prancis sangat menarik untuk dikaji.

Berdasarkan hasil observasi sementara dari beberapa kasus siswa yang belajar bahasa asing khususnya bahasa Prancis, merasa kesulitan untuk memahami arti pada bahasa tersebut. Sehingga penggunaan media webtoon juga akan lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran, mengingat peserta didik juga akan dibantu dengan ekspresi, pose tubuh, dan efek visual yang terdapat dalam webtoon untuk mereka tafsirkan dalam membantu mencari makna pada tuturan-tuturan tersebut. Di samping itu, webtoon juga banyak dinikmati oleh siswa-siswi SMA, termasuk yang berjudul Noblesse sehingga akan menimbulkan kesan awal yang positif bagi para pembelajar.

Penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam kurikulum 2013 pada proses pembelajaran bahasa Prancis di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X dengan KD (Kompetisi Dasar) 3.1 yaitu mencontohkan tindak tutur berterima kasih (*remercier*) dan KD (Kompetisi Dasar) 4.1 Menerapkan tindak tutur berterima kasih (*remercier*). Berdasarkan latar belakang inilah, topik tindak tutur ekspresif menarik untuk diteliti. Dengan demikian, judul yang akan diambil dari penelitian ini adalah “Tindak Tutur Ekspresif dalam *LINE Webtoon Noblesse* Karya Jeho

Son dan Kwangsu Lee Versi Bahasa Prancis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis Tingkat SMA/SMK/MA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Kajian data dalam penelitian ini dibatasi dari segi pragmatik saja. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada *LINE Weebtoon Noblesse* versi bahasa Prancis karya Jeho Son dan Kwangsu Lee?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat pada *LINE Weebtoon Noblesse* versi bahasa Prancis karya Jeho Son dan Kwangsu Lee?
3. Bagaimanakah implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Prancis tingkat SMA dari tindak tutur ekspresif yang terdapat pada *LINE Weebtoon Noblesse* versi bahasa Prancis karya Jeho Son dan Kwangsu Lee?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk tindak tutur ilokusi dalam *LINE Weebtoon Noblesse* versi bahasa Prancis karya Jeho Son dan Kwangsu Lee.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam *LINE Weebtoon Noblesse* versi bahasa Prancis karya Jeho Son dan Kwangsu Lee.

3. Mendeskripsikan implikasi terhadap pembelajaran bahasa Prancis tingkat SMA dari tindak tutur ekspresif yang terdapat pada *LINE Webtoon Noblesse* versi bahasa Prancis karya Jeho Son dan Kwangsu Lee

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal dan memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini dijabarkan menjadi dua yaitu, manfaat praktis dan teoritis, berikut diantaranya:

1. Bagi Guru Bahasa Prancis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bahasa Prancis dalam memilih bahan ajar. Guru dapat memberikan inovasi bahan ajar yang efektif dari tutuan cerita bergambar yang terdapat dalam *webtoon* pada siswa SMA kelas X dengan materi mengucapkan Terima Kasih (*remercier*) KD 3.1 dan KD 4.1.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Prancis melalui rangsang gambar bercerita agar pembelajaran lebih mudah dipahami siswa pada keterampilan keterampilan berbicara (*production orale*), keterampilan membaca (*comprehension écrite*), dan keterampilan menulis (*production écrit*).

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian bahasa serta dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih luas terhadap kajian linguistik, terutama pragmatik. Selain itu juga, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa mengenai tindak tutur ilokusi yang tidak dikaji dalam penelitian ini, seperti tindak tutur asertif, tindak tutur komisif dan lain-lain.

## **E. Definisi Kajian**

Agar pemahaman peneliti sama dengan pemahaman pembaca, maka diperlukan batasan istilah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

### 1. Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks tertentu. Ilmu pragmatik merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting. Hal itu dikarenakan pragmatik adalah ilmu yang mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi ujar yang diucapkan oleh penutur dan menelaah makna penggunaan ekspresi kebahasaan komunikasi atau maksud penutur-penutur.

### 2. Tindak Tutur

Tindak tutur termasuk suatu aktivitas berbahasa yang dipengaruhi oleh situasi tutur dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, perintah, larangan, permohonan, dan yang

lainnya. Tindak tutur mengandung makna atau arti tindakan dalam tuturannya yang mampu menjelaskan bahasa tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, tetapi dapat pula melakukan sesuatu dan mempengaruhi sesuatu.

### 3. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi atau tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk melakukan sesuatu. Biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan berjanji. Tindak ilokusi berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisinya. Tindak ilokusioner merupakan bagian sentral sehingga terbagi menjadi bermacam-macam dalam kajian tindak tutur.

### 4. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu dari kategori dari tindak tutur ilokusi, yakni tindak tutur yang berfungsi untuk mengutarakan sikap perasaan penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Tindak ilokusi yang termasuk ekspresif antara lain adalah berterimakasih, mengucapkan selamat, menyalahkan dan lain-lain.

### 5. *LINE Webtoon Noblesse*

*LINE webtoon Noblesse* merupakan *webtoon* karya Jeho Son dan Kwangsu Lee yang menceritakan tentang kaum bangsawan melindungi kehidupan manusia dari kejahatan-kejahatan untuk menguasai dunia. *Webtoon* atau *webcomics* merupakan komik daring yang didistribusikan lewat jaringan internet ke dalam satu strip panjang dan berwarna. *LINE* menghadirkan



*webtoon*, sebuah cara baru membaca komik dengan ponsel pintar yang dapat diunduh secara gratis di *App Store* maupun *Play Store* dan ini merupakan cara *LINE* mendefinisikan kembali bagaimana cara memirsakan komik era digital.

#### 6. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses dari peserta didik untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, pembentukan sikap serta kepercayaan yang di dalamnya terdapat interaksi dengan pendidik pada sebuah lingkungan belajar agar tercipta proses belajar yang baik.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pragmatik**

Pragmatik merupakan cabang studi linguistik atau bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Pragmatik tidak mengkaji struktur bahasa secara internal seperti tata bahasa, melainkan secara eksternal dan bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Dalam sebuah komunikasi atau percakapan, penutur dan mitra tutur tidak dapat meninggalkan konteks situasi tuturan. Mitra tutur tidak hanya semata-mata memahami maksud tujuan penutur tanpa memahami tuturan konteks tersebut. Menurut Yule (2006:5), pragmatik adalah studi tentang hubungan bentuk linguistik dan pemakaian dari studi tersebut. Dimana seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan, asumsi-asumsi mereka tujuan atau maksud dari tuturan mereka dan tindakan (sebagai contoh: permintaan) yang mereka lakukan ketika sedang berbicara.

Sudaryat (2019:121) mengemukakan bahwa pragmatik menelaah hubungan tindak bahasa dengan konteks waktu, tempat, keadaan pemakainya, dan hubungan makna dengan aneka situasi ujaran. Ilmu bahasa pragmatik sesungguhnya mengkaji maksud penutur dalam konteks situasi dan lingkungan

sosial budaya tertentu (Rahardi, 2003:16). Kemudian Cruse (2000:16) dalam Cumming (2007:2) juga memaparkan teorinya tentang pragmatik, yakni bahwa pragmatik dapat dianggap berurusan dengan segala aspek informasi yang disampaikan melalui bahasa yang tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk linguistik. Pragmatik juga muncul secara alamiah dari makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk tersebut. Seperti yang sudah dicantumkan pada bagian sebelumnya, pragmatik dapat mengkaji bahasa yang di dalamnya dikaitkan dengan konteks, dimana seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang lain, asumsi, maksud atau tujuan dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang bicara didalam situasi tertentu.

## **B. Ranah Pragmatik**

Bahasan tentang ranah pragmatik terfokus pada analisis pragmatik yang memberikan pemahaman tentang bagaimana pendengar atau pembaca membuat kesimpulan terhadap tuturan yang ditujukan kepada mitra tutur, agar intepretasi makna yang dihasilkan sama dengan pesan yang dimaksudkan oleh penutur. Yule (1996:3) dalam Rahyono (2012:203) mengemukakan:

*“Pragmatics is the study of how more gets communicated than is said.”*

‘ Pragmatik adalah studi tentang bagaimana memperoleh lebih banyak yang di komunikasikan dari pada yang dikatakan.’

Manfaat dari belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud

atau tujuan mereka mereka dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara. Dalam sebuah komunikasi atau percakapan, penutur dan lawan tutur tidak dapat melupakan konteks situasi tuturan. Lawan tutur tidak hanya memahami maksud dari tuturan penutur, tetapi juga harus memahami konteks tuturan tersebut.

Mama Dika : Beneran mereka bakal nginep disini, Dik?  
Dika : Iya, bener ma.

(Dika, 2015:10)

Pada dialog di atas mama Dika bertanya kepada Dika perihal rencana Bahri dan Dodo yang akan menginap bersama dirumahnya. Mama Dika nampak senang akan kedatangan teman-teman Dika, yang artinya dengan kehadiran mereka Dika tidak lagi bermain *game online* terus menerus. Lalu Dika menjawabnya dengan ucapan “*Iya, bener ma.*” Secara leksikal Dika menanggapi bahwa memang benar Bahri dan Dodo akan menginap dirumahnya. Dan tidak ada maksud lain selain yang diucapkan oleh Dika.

Mama Dika : Bahri sama Dodo melulu. Papa kamu nungguin, tuh, buat main layangan lagi.  
Dika : Kapan, ya, ma?  
Mama Dika : Hari minggu gimana? Nanti mama bilang ke Papa.  
Dika : Yah, minggu aku mau jalan-jalan sama Bahri, sama Dodo.

(Dika, 2015: 17)

Pada contoh dialog di atas Mama Dika sedang berbincang santai bersama Dika di dalam rumah. Menyadari anaknya terlalu sering bermain bersama Bahri dan Dodo, mama Dika lalu mengusulkan untuk kembali bermain layangan bersama papanya di hari minggu, namun Dika menolaknya dengan mengatakan “*Yah, minggu aku mau jalan-jalan sama Bahri, sama Dodo.*”. Tuturan Dika langsung

dipahami oleh mamanya sebagai pernyataan penolakan yang menyiratkan bahwa Dika menolak untuk bermain layangan bersama papanya karena akan pergi bersama Bahri dan Dodo.

Pesan yang terkandung dalam tuturan Dika pada kedua dialog ternyata tidak sama dan tidak dimaknai oleh mama Dika dengan cara yang sama. Makna yang ditampilkan pada dialog pertama adalah makna semantik, sedangkan pada dialog terakhir adalah makna pragmatis. Pada dialog pertama mama Dika memahami makna tuturan yang dikatakan oleh Dika berdasarkan makna leksikal kata-kata yang membentuk makna kalimat. Sedangkan pada dialog terakhir mama Dika memahami makna tuturan yang dikatakan oleh Dika berdasarkan interpretasi terhadap maksud yang disampaikan oleh Dika dalam konteks dialog

### **C. Konteks Tuturan**

Konteks tuturan sangat menentukan makna tuturan yang dimaksudkan oleh si penutur. Rahyono (2012:115) mengemukakan bahwa sebuah makna tidak hanya dapat ditemukan secara referensial, tetapi juga ditentukan dan dibangun oleh konteks baik lingual maupun nonlingual. Mitra tutur perlu melakukan interpretasi makna terhadap tuturan yang ditujukan kepadanya dengan mempertimbangkan konteks yang disertakan dalam peristiwa tindak tutur. Selain itu, baik penutur maupun lawan tutur perlu mempertimbangkan konteks yang diperlukan untuk menata kata-kata agar maksud yang disampaikan dan diinterpretasikan tercapai. Supaya maksud yang ingin disampaikan penutur dapat dipahami oleh lawan

tutur, maka penutur perlu memahami kepada siapa, dimana, dan dalam situasi yang bagaimana penutur menyampaikan pesan atau maksudnya. Keberadaan konteks mempengaruhi makna tuturan seperti pada contoh percakapan sebagai berikut:

- André : *Alors, le week-end?*  
 ‘Jadi, akhir pekan?’
- Jean : *Oh, comme d’habitude : supermarché, lavage de la voiture, télé... ah non... dimanche, bricolage de mon ordinateur.*  
 ‘Oh seperti biasa, berbelanja, mencuci mobil, menonton televisi, ah tidak untuk hari minggu, tetap di depan computer.’  
 (Giura, Beaco, 2007:116)

Dalam kalimat “*Alors, le week-end?*” yang diucapkan oleh André hingga menimbulkan jawaban “*...bricolage mon ordinateur.*” yang diberikan oleh Jean tidak dapat dimaknakan lepas konteks nonlingual atau konteks situasional. Pertanyaan “*Alors, le week-end?*” tidak tepat jika Jean hanya memaknai kata perkata yang diperoleh berdasarkan makna konteks lingual yang dibentuk bersama oleh satuan-satuan leksikal yang ada di dalamnya. Lawan tutur menggunakan konteks nonlingual dalam situasi kekerabatan untuk memahami maksud dari penutur. Sehingga lawan tutur menginterpretasikannya menjadi *saluer* (ungkapan salam) untuk menanyakan kabar diakhir pekan. Dengan konteks tersebut juga, lawan tutur menjawab hal-hal apa saja yang dilaksakannya diakhir pekan.



Gambar 3. Frankenstein dan Rai berada di dalam kantor

- (3) Frankenstein : *Maître, qu'avez-vous mangé pour le déjeuner? Cela devait être un merveilleux...*  
 'Tuan, apa yang anda makan saat makan siang? Pasti nya itu makanan yang istimewa...'
- Rai : *Des ramens.*  
 'mie ramen'
- Frankenstein : *Quoi! Des ra... Pardonnez-moi maître!*  
 'Ampuni hamba tuan!'

Dalam dialog (3), kalimat yang dituturkan oleh Rai jika dimaknai perkata maka hanya sebagai kalimat informatif yang menyatakan bahwa Rai memakan mie ramen saat makan siang bersama teman-temannya di kantin sekolah. Namun jika kalimat di atas dikaji secara referensial, yaitu secara semantis yang dibangun secara lingual maka Frankenstein tidak perlu memberi responsi permohonan

ampun setelah menerima pernyataan tersebut. Frankenstein menangkap ada makna nonlingual yang disampaikan oleh Rai, yang bila dijabarkan berarti makanan yang dimakan oleh Rai ternyata makanan mie instan atau *remyeon*. Seorang pelayan baginya tidak pantas membiarkan tuannya makan makanan sederhana itu setelah tertidur selama 820 tahun. Makna yang ditampilkan oleh tuturan permohonan maaf Frankenstein terjadi karena adanya makna pragmatis yang melibatkan konteks tuturan.

Terjadinya tindak tutur dalam komunikasi juga selalu diikuti oleh berbagai unsur yang tak terlepas dari konteksnya (Rohmadi, 2004:27). Dell Hymes merumuskan syarat terjadinya tindak tutur dalam akronim **SPEAKING** dalam bahasa Inggris. dan **PARLANT** dalam bahasa Prancis yang meliputi *Participant, Acte, Raison, Locale, Agents, Normes, Ton, Types* yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### 1. *Participant (P)*

*Participants* merupakan semua yang terlibat dalam suatu tuturan, yakni seperti penutur, lawan tutur, dan mitra tutur yang lain. Dalam pemilihan bahasa yang mereka gunakan juga ditentukan oleh faktor seperti umur, jenis kelamin, usia, pendidikan, status sosial dan sebagainya.

### 2. *Acte (A)*

*Acte* dalam suatu ujaran mengacu pada kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dituturkan dengan topik pembicaraan. *Acte* dibagi menjadi dua bagian, yakni bentuk pesan dan isi pesan.



### **3. *Raison (R)***

*Raison* atau *result* yang berarti tujuan maksudnya adalah dalam peristiwa tutur terdapat tujuan yang ingin dicapai dan penutur menjadi penentu tujuan akhir tuturan dan pemilihan bahasa juga mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai.

### **4. *Local (L)***

*Locale* merupakan *settings* dan *scene*. *Setting* adalah tempat atau waktu dimana suatu tuturan sedang terjadi atau berlangsung. Sedangkan *scene* adalah suasana status psikologis dari suatu peristiwa tutur yang melibatkan suasana gembira, seram, serius dan sebagainya.

### **5. *Agents (A)***

*Agents* merupakan sarana yang digunakan penutur dalam menuturkan tuturannya. Dalam sebuah tuturan tidak semua disampaikan secara lisan, namun ada yang melalui tulisan, via telepon, menggunakan fitur *chatting*, *e-mail*, dan lain-lain

### **6. *Normes (N)***

*Normes* atau norma, merupakan pertimbangan dalam bertutur yang mengacu pada adat istiadat yang berlaku dimana tuturan tersebut digunakan. Norma berpengaruh dengan makna suatu kalimat dalam masyarakat, karena tingkatan suatu norma mencerminkan cara berbahasa sang penutur.

### 7. *Ton (T)*

*Ton* berhubungan dengan nada dan intonasi pada setiap tuturan yang kerap ditandai dengan isyarat, gerak tubuh, sikap tubuh, musik yang mengiringi dan sebagainya, sehingga peristiwa tutur nampak begitu ekspresif.

### 8. *Types (T)*

*Types* adalah bentuk suatu informasi yang akan diberikan dalam bentuk tulisan yang dapat berupa sajak, dialog, prosa, narasi, dan lain-lain.

Berikut ini adalah contoh analisis konteks **PARLANT** menurut Hymes:

- Maya : *Bonjour.*  
 ‘Selamat pagi.’  
 Dedi : *Tue s déjà prêt?*  
 ‘Apakah kamu sudah siap?’  
 Maya : *Oui, je vais faire du ski.*  
 ‘Ya, saya akan main ski.’  
 Dedi : *Mais tu ne fais jamais.*  
 ‘Tetapi kamu tidak pernah melakukannya.’  
 Maya : *Non, mais je vais essayer.*  
 ‘Tidak, tetapi aku hanya ingin mencoba.’  
 Dedi : *Non, la neige n’est pas bonne ce matin.*  
 ‘Jangan saljunya tidak bagus hari ini.’  
 Maya : *Oui, je comprends.*  
 ‘Iya, saya tahu.’

(Triastutik dan Fridasari, 2015:54)

Dialog di atas diperankan antara Maya dan Dedi (**P**). Kalimat larangan “*Non, la neige n’est pas bonne ce matin*” yang berarti ‘Jangan saljunya tidak bagus hari ini’ bermaksud untuk melarang Maya bermain ski (**A**) karena cuaca sedang tidak bagus dan Maya sebelumnya belum berpengalaman (**R**). Dialog tersebut terjadi

secara langsung di sebuah area sekitar bermain ski saat pagi hari (L) yang berupa bahasa tulis Prancis sehari-hari (A). Percakapan diatas dibuka dengan kalimat “*Bonjour*” yang menandakan norma telah mempengaruhi kehidupan berbahasa mereka untuk memulai suatu pembicaraan (N). Suasana percakapan terlihat sedikit mencemaskan (T) yang tampak pada tulisan dialog diatas (T).

#### **D. Tindak Tutur**

Tindak tutur merupakan salah satu bagian utama dari pembahasan pragmatik. Selain itu, konsep tindak tutur dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai tindak ujar dan tindak bahasa. Tindak tutur merupakan salah satu bagian dari kajian pragmatik yang paling populer. Hal ini dikarenakan tindak tutur menjadi dasar bagi analisis topik-topik pragmatik seperti praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, prinsip kesantunan dan sebagainya (Rustono, 2000:33).

Austin (1962:98-99) dalam Tarigan (2015:33) tentang teori tindak tutur (*theory of speech act*) menyatakan bahwa pada dasarnya seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Maka selain menginformasikan setelah adanya pertuturan, seorang penutur juga mempunyai maksud seperti berjanji, menantang, meminta maaf, mengajak, menegosiasi dan sebagainya (*how to do things with words*). Berbicara tentang tindak tutur tentunya tak lepas dari bagaimana cara berkomunikasi dengan tuturan yang baik, kesantunan tuturan yang baik, di mana saat kita bertutur, dalam situasi apa kita bertutur. Rohali (2001:113) menyatakan

bahwa tindak tutur merupakan teori yang mampu menjelaskan bahasa tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, tetapi dapat pula melakukan sesuatu dan mempengaruhi sesuatu. Tindak tutur yang juga disebut dengan tindak komunikasi dengan tujuan khusus, cara khusus, aturan khusus untuk tujuan tertentu, sehingga memenuhi derajat kesopanan maupun basa-basi. Komunikasi digunakan penutur (atau penulis) untuk memberikan informasi kepada lawan tutur (atau pembaca) dengan maksud dan tujuan serta digunakan sesuai kebutuhan sehingga maksud tuturan dapat tersampaikan kepada lawan tutur ataupun hanya untuk semata-mata untuk menginformasikan sesuatu. Seperti contoh kalimat-kalimat dibawah ini:

*Ils ont légalisé le CV anonyme afin que les minorités aient leurs chances à l'embauche.*

‘Mereka telah melegalisasi resume anonim sehingga kaum minoritas memiliki peluang untuk merekrut.’

*Pour être plus efficace, il faut trouver de nouvelles idées.*

‘Agar lebih efektif, kamu harus menemukan ide-ide baru.’

*Si tu m'en avais parlé avant je t'aurais pardonné.*

‘Jika kamu mengatakan kepadaku sebelumnya, saya akan memaafkanmu.’

(Barthélémy, dkk, 2008:70-71)

Secara pragmatis kalimat pertama berbeda dengan kalimat kedua dan ketiga. Kalimat kedua dan ketiga bukanlah sebuah pernyataan, tetapi lebih tepat dipahami sebagai tindakan. Kalimat pertama adalah sebuah ujaran yang pengungkapannya bertujuan mendeskripsikan sesuatu. Sedangkan pada kalimat kedua dan ketiga mengandung ujaran yang bertujuan melakukan sesuatu.

Dalam kaitannya dengan tindak tutur, terdapat tiga klasifikasi performatif ke dalam tiga tindakan yaitu, *locutionary act* (tindak lokusi) berkenaan dengan tindak mengujarakan tuturan, *illocutionary act* (tindak ilokusi) berkenaan dengan maksud penutur yang terealisasi melalui wacana, *perlocutionary act* (tindak perlokusi) berkenaan dengan konsekuensi atau efek tindakan yang ada pada mitra tutur (Rahyono, 2012: 202).

### **E. Bentuk Tindak Tutur**

Berdasarkan bentuk tindak tutur yang dikemukakan oleh Wijana dan Rohmadi (2011:28-35) bermula mencermati bahwa jenis dari tindak tutur itu sendiri berupa tindak tutur langsung atau tidak langsung, serta tindak tutur literal atau tidak literal, kemudian secara ringkas mengklasifikasi tindak tutur menjadi empat bagian yang akan dijabarkan seperti di bawah ini.

#### **1. Tindak Tutur Langsung Literal**

Tindak tutur langsung literal (*direct literal speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya, seperti dalam tuturan berikut:

*J'habite à Rabat.*  
'Saya tinggal di Rabat.'

(Giura dan Beaco, 2007:17)

Tuturan kalimat di atas adalah kalimat yang mengidentifikasi pada suatu tempat yang memiliki makna yang sesuai dengan maksud yang ingin

disampaikan oleh penutur tanpa adanya maksud lain yang tersirat. Kalimat di atas merupakan informasi bahwa dirinya tinggal di Rabat ibu kota Maroko.

## 2. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal (*indirect speech act*) adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata penyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur, seperti pada tuturan dibawah ini:

- A : *Moi, c'est André. Je suis belge.*  
 'Saya Andre. Saya orang Belgia.'  
 B : *Moi, je suis Émilie, de Montréal.*  
 'Saya Emilie, dari Montreal.'

(Giura dan Beaco, 2007:31)

Konteks dalam tuturan di atas adalah antara siswa yang berada di dalam suatu kelas yang sedang melakukan perkenalan yang dipandu oleh seorang guru. Saat siswa A memperkenalkan namanya adalah André dan merupakan orang Belgia. Kemudian siswa B langsung menuturkan perkenalan yang sama dengan siswa A yaitu memperkenalkan diri secara bergantian. Maksud memerintah untuk melakukan perkenalan secara bergilir diungkapkan secara tidak langsung dengan kalimat deklaratif, bukan menggunakan kalimat imperatif sebagai mana mestinya, dan makna kata-kata yang menyusunnya sama dengan maksud yang dikandung.

### 3. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur langsung tidak literal (*direct nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya, seperti dalam tuturan dibawah ini:

Frioulat : *Fais comme tu veux*  
*On est toujours libre de se dégonfler. Tu ne feras plus partie de la bande, violà tout.*  
 ‘Lakukanlah jika kamu mau’  
 ‘Siapapun yang takut bisa pulang. Tapi tentu saja, tidak akan menjadi anggota geng lagi’  
 (Aymé dalam Lyon, 1966:28)

Kalimat diatas di ucapkan oleh seorang anak bernama Friolat kepada Antoine, mereka telah membentuk sebuah gang di sekolah. Dengan beranggapan jika menjadi anggota gang, maka mereka termasuk orang-orang yang terpilih dan pemberani. Namun tiba-tiba kepercayaan diri Antoine pudar setelah mendapati ibunya menunggu dirinya di jalan Paul-Fèval untuk menjemputnya pulang kerumah. Disaat Antoine tengah dilema antara ingin menghampiri ibunya atau berkumpul dengan gangnya. Friolat lalu menuturkan kalimat “*Fais comme tu veux.*” yang berarti “Lakukanlah jika kamu mau.”. Jika dikaji secara pragmatik maka sebenarnya maksud Frioulat adalah untuk melarang Antoine menghampiri dan pulang bersama ibunya. Bentuk tuturan di atas adalah tuturan langsung karena penutur menggunakan kalimat imperatif agar mitra tutur tidak menghampiri ibunya dan tetep bersama anggota gang yang lain. Tetapi makna

yang terkandung dalam tuturan tersebut berlawanan dengan kata-kata yang menyusunnya dengan maksud yang ingin disampaikan penutur.

#### **4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal**

Tindak tutur tidak langsung tidak literal (*indirect nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang ingin diutarakan, seperti pada tuturan dibawah ini:

*Les couleurs ne sont pas belle.*

‘Warna-warnanya tidak ada yang bagus.’

(Giura dan Beaco, 2007:31)

Konteks dalam tuturan ini jika diucapkan oleh seorang istri yang sebelumnya meminta dibelikan baju oleh suaminya. Karena model bajunya kurang disukai, sang istri menyuruh suaminya untuk menukar baju yang telah ia beli dengan menggunakan kalimat deklaratif yang menjadikan kalimat ini digolongkan sebagai tuturan tidak langsung. Makna yang terkandung dalam kalimat ini pun bukan makna yang sebenarnya, dimana yang dimaksudkan adalah model bajunya. Tetapi sang istri mengatakan warna bajunya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk tindak tutur terdiri dari tindak tutur langsung bila berdasarkan modusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif. Bila kalimat deklaratif difungsikan secara konvensional untuk menginformasikan sesuatu, kalimat interogatif untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat imperatif



untuk menyuruh, mengajak, dan memohon. Sedangkan tuturan tidak langsung terdapat keharusan untuk melaksanakan maksud yang terimplikasi di dalamnya dan biasanya tidak dapat dijawab secara langsung. Tindak tutur literal bermaksud sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya, sedangkan tindak tutur tidak literal adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama atau bertolak belakang dengan kata-kata penyusunnya.

#### **F. Tindak Tutur Ilokusi**

Tindak ilokusioner atau ilokusi merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur. Cruse (2000: 331-333) menyatakan bahwa tidak ada komunikasi tanpa daya ilokusi, sebuah tuturan yang dibentuk oleh konstituen-konstituen yang berupa kata belum dapat berfungsi sebagai komunikasi verbal jika tidak disertai dengan daya ilokusi. Dalam tindak komunikasi, tuturan yang demikian dapat memuat pesan apapun yang sebenarnya ingin dikomunikasikan. Tindak ilokusi dapat diidentifikasi jika sebelumnya telah dipertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan, dan di mana tindak tutur terjadi.

#### **G. Tindak Tutur Ekspresif**

Rustono (1999:82) mengungkapkan tindak tutur ekspresif yaitu selaku penutur terhadap tuturannya dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturannya itu. Maksud evaluasi tersebut bahwa suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dapat diinterpretasikan melalui makna suatu tuturan yang

berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur atau mengungkapkan perasaan penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi.

Adapun fungsi tuturan ekspresif menurut Rahyono (2012:216) antara lain mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, menyalahkan memuji, mengucapkan belasungkawa/bersimpati. Ekspresi-ekspresi diatas merupakan hal yang menyangkut emosional penutur yang kemudian akan dijabarkan menjadi beberapa fungsi tindak tutur ekspresif antara lain:

### **1. Mengucapkan terima kasih (*Remercier*)**

Fungsi tindak tutur yang masuk kedalam fungsi ini yaitu tuturan terimakasih karena mendapat bantuan atau kebaikan dari mitra tutur dan juga atas bentuk kesopanan ketika melakukan penolakan suatu ajakan yang diberikan kepada lawan tutur. Contoh tindak tutur yang masuk kedalam fungsi ini yaitu:



Gambar 4. Shinwu dan teman-teman sedang berada di kantor

- (4) Frankenstein : *Je ne m'attendais pas à avoir des visiteurs, je n'ai que du thé.*  
 'Saya tidak mengira akan ada tamu, jadi cuma ada teh saja.'  
*Faites comme chez vous.*  
 'Anggap saja ini rumah kalian sendiri'
- Shinwu dan teman : Merci.  
 'Terima kasih.'

Tuturan “*Merci*” di atas merupakan fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk menghargai kebaikan yang telah dilakukan kepada seseorang. Ucapan terima kasih diucapkan ketika seseorang telah berbuat kebaikan atau telah memberi sesuatu dan dapat digunakan saat menolak ajakan atau pemberian secara halus.

## 2. Mengucapkan selamat ( *Féliciter* )

Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan pujian atau untuk mengucapkan selamat karena mendapat atau meraih sesuatu. Contoh fungsi *congratulating* yaitu:

Mega : *Félicitation pour la nouvelle arrive ta petite fille.*  
 ‘Selamat atas kelahiran anak perempuanmu’

Marie : *Merci beaucoup Mega.*  
 ‘Terima kasih Mega.’

(Triastutik dan Fridasari, 2015 : 127)

Terdapat Tuturan “*Félicitation*” digunakan untuk mengucapkan selamat pasca mendapatkan atau meraih sesuatu yang selama ini mungkin diharapkan oleh lawan tutur. Ucapan diatas ditunjukkan untuk kelahiran seorang bayi perempuan yang selama ini kehadirannya sangat dinanti dan merupakan anugrah yang dititipkan dari sang pencipta.

## 3. Meminta maaf ( *S’excuser* )

Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan untuk mengakui kesalahan yang telah dilakukan oleh seseorang guna untuk mendapatkan sebuah ampunan atau pemakluman. Contoh fungsi ini yaitu:

- Ningrum : *Je regrette de ne pas venir à ton diplôme.*  
 ‘Saya menyesal tidak datang atas kelulusanmu.’
- Desi : *Il n’y a pas de mal.*  
 ‘Tidak masalah.’
- Ningrum : *Merci beaucoup, Desi.*  
 ‘Terima kasih banyak, Desi.’
- (Triastutik dan Fridasari, 2015 : 123)

Dialog diatas menggambarkan situasi penyesalan yang dilakukan oleh Ningrum karena tidak dapat hadir pada hari kelulusan temannya. Untuk itu ia meminta maaf karena rasa bersalahnya dengan harapan agar pertemanan mereka tetap terjaga setelah Desi mau memberikan pengampunan untuk memakluminya.

#### 4. Menyalahkan ( *Blâmer* )

Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan yang ditujukan pada seseorang atau sesuatu untuk bertanggung jawab terhadap sesuatu yang buruk yang telah terjadi. Contoh fungsi ini yaitu:

- Lucille : *Ça va? Qu’est-ce qu’il y a?*  
 ‘Bagaimana? Sedang terjadi apa?’
- Claire : *Je flippe! Les parents fument toujours à la maison. Je vais avoir un cancer après.*  
 ‘Saya takut! Setiap hari orangtuaku merokok di rumah. Saya akan terserang kanker.’
- Lucille : *Ah encore? Allez, pas de panique!*  
 ‘Masih saja? Ayolah, jangan panik!’
- (Giura dan Beaco, 2007:74)

Dialog diatas menceritakan bahwa lawan tutur merasa ada yang tidak beres yang akan mengganggu kesehatannya. Lalu ia menyalahkan orang tuanya yang selalu merokok didalam rumah yang membuat panik jika suatu saat ia akan terkena

kanker karena hal itu. Seolah-olah ia juga ingin orang tuanya bertanggung jawab atas kepanikannya tersebut dengan harapan untuk berhenti merokok supaya kehidupannya lebih sehat.

### 5. Memuji (*Louanger*)

Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan yang menyatakan sesuatu yang mengagumkan atau kehebatan yang dilakukan oleh lawan tuturnya.

Contoh tindak tutur yang masuk kedalam fungsi ini yaitu:

- Blandine : *Il y a un marché solidaire dans le Marais.  
Avec Artisans du monde.*  
'Ada pasar solidaritas di Marais. Serta pengrajin dunia.'
- Laurent : *Ah oui? Quand?*  
'Sungguh? Kapan?'
- Blandine : *Maintenant.*  
'Sekarang.'
- Laurent : *Super! Couscous, frites et tortillas!*  
'Super! (akan ada) kue kuskus, Kentang goreng,  
dan tortilla!'

(Giura dan Beaco, 2007:56)

Tuturan "*super!*" merupakan pujian yang diberikan kepada penutur karena telah memberitahukan bahwa ada pasar solidaritas yang sebelumnya telah dinanti oleh penutur. Pujian tersebut diberikan karena hal tersebut mengagumkan baginya. Sehingga layak untuk di apresiasi dengan pujian dan perasaan senang.

### 6. Berbela sungkawa/bersimpati (*Sympathiser*)

Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan untuk menyatakan rasa simpati atau belasungkawa. Tuturan tersebut diucapkan ketika adanya suatu

musibah atau terjadi sesuatu yang tidak baik. Contoh tindak tutur ini adalah sebagai berikut:

‘Kami sekeluarga turut berduka cita yang mendalam atas wafatnya Ibunda tercinta. Semoga arwah Beliau diterima di sisi Allah menurut amal baktinya.’

(Rahyono, 2012:226)

Tuturan diatas diucapkan oleh perwalikan keluarga yang sedang berkabung karena ibunya telah meninggal dunia untuk menunjukkan rasa belasungkawa. Hal tersebut didasari sebuah musibah kematian yang sedang terjadi diantara keluarga mereka.

## **H. Jenis Kalimat**

Kajian Linguistik mencakup kalimat yang merupakan satuan bahasa yang relatif dapat berdiri sendiri, terdiri atas rangkaian kata-kata yang ditandai oleh intonasi akhir dan terdiri atas klausa. Kalimat juga merupakan tata bahasa yang telah disepakati dan diterima oleh pemakai bahasa. Di dalam suatu kalimat telah tersusun aturan sebagai satu kesatuan terbesar. Kridalaksana (2009:83) menyebutkan bahwa kalimat didalamnya terdapat unsur gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan. Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan, maka secara sederhana kalimat adalah satu kesatuan unit gramatikal yang terdiri minimal subjek (nomina) dan predikat (verba), atau dapat ditambah dengan adverb. Kalimat dalam bahasa Prancis memiliki pola yang terdiri dari tipe dan struktur dasar kalimat. Tipe-tipe kalimat dalam bahasa Prancis, yaitu:

## 1. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif atau *la phrase déclarative* merupakan kalimat yang dibentuk untuk menyiarkan informasi terkait ide, pemikiran atau gagasannya tanpa mengharapkan responsi tertentu. Kalimat ini ditandai dengan akhiran tanda baca titik dan intonasi menurun. Contoh kalimat ini yaitu:

Miftah : *J'adore le tennis.*  
 'Saya suka sekali tenis.'

(Triastutik dan Fridasari, 2015 : 54)

Contoh tersebut merupakan kalimat deklaratif yang berupa kalimat berita. Secara tertulis kalimat deklaratif ditandai dengan adanya tanda baca kalimat berita yaitu tanda titik (.) dan merupakan suatu bentuk pemberitahuan bahwa Miftah menyukai tenis.

## 2. Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif atau *la phrase interrogative* merupakan kalimat yang berfungsi untuk menanyakan informasi kepada mitra tutur. Kalimat ini memiliki pola intonasi yang berbeda dengan pola intonasi kalimat deklaratif. Perbedaannya terutama terletak pada nada akhirnya. Pola intonasi kalimat tanya bernada naik, di samping nada suku terakhir yang lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan nada terakhir pola intonasi kalimat berita dan diakhiri dengan tanda baca tanya (?). Contoh kalimat ini yaitu:

Galuh : *Miftah, tu fais du tennis?*  
 'Miftah, kamu bermain tennis?'

(Triastutik dan Fridasari, 2015 : 54)



Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat tanya. Secara tertulis kalimat pertanyaan ditandai dengan adanya tanda baca yaitu tanda tanya (?). Dan kalimat tersebut berisi untuk menanyakan tentang hobi bermain tenis. Setelah itu, penutur diminta untuk memberikan jawaban.

### 3. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif atau *la phrase impérative* merupakan kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa tindakan atau perbuatan. Kalimat ini juga mengungkapkan sebuah perintah (*un ordre*), nasihat (*un conseil*), permintaan atau perintah (*demande*), dan harapan (*prière*). Kalimat ini memiliki pola intonasi yang berbeda dengan pola intonasi kalimat berita dan kalimat tanya. Pola intonasi kalimat imperatif ditandai dengan tanda seru (!) dan tanda titik (.). Contoh kalimat ini yaitu:

Miftah : *Bon, on y va!*  
 ‘Oke, ayo kita pergi!’

(Triastutik dan Fridasari, 2015 : 54)

Contoh tersebut merupakan bentuk kalimat yang berupa kalimat imperatif. Secara tertulis tuturan perintah ditandai dengan adanya tanda baca yaitu tanda titik (!) dan merupakan suatu bentuk perintah untuk mengajak Miftah pergi bersamanya.

#### 4. Kalimat Eksklamatif

Kalimat eksklamatif atau *la phrase exclamative* merupakan kalimat yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan, seperti perasaan emosi, takut, kagum, gembira, sedih dan lain-lain. Kalimat ini juga diakhiri dengan tanda seru (!).

Salima	: <i>Allô, mémé, ça y est, j'ai le bac, tu sais.</i> 'Halo nenek, kamu tahu? Saya lulus.'
Grand mère	: <i>Oh! Quelle bonne nouvelle! Enfin... Super!</i> <i>Genial, comme vous dites.</i> 'Oh! Kabar yang sangat bagus! Akhirnya! Luar biasa! Seperti apa yang kamu ucapkan!'

(Giura dan Beaco, 2007:86)

Contoh diatas merupakan kalimat eksklamatif yang diawali dengan kata “*quelle*”. Kalimat tersebut berfungsi untuk mengungkapkan ekspresi gembira. Kalimat eksklamatif dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu kalimat yang didahului oleh kata *quel* atau *quelle*, *que*, *comme*, *ce que*, *si*, *tellement*, *tant*, *tel* dan kalimat eksklamatif yang berbentuk seperti kalimat imperatif.

##### I. LINE Webtoon Noblesse

Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, *webtoon* dikenal sebagai komik daring yang berasal dari Korea Selatan. *Line webtoon* adalah sebuah *platform* (tersedia di *web* dan *mobile: Android* dan *iOS*) yang gratis bagi para pembuat komik baik amatir maupun profesional untuk menampilkan karya terbaik mereka kepada para penggemar komik di seluruh dunia. Penerbitan *LINE webtoon* digital komik berbasis web (*webcomic*) secara teratur menerapkan sistem harian yang dapat memberikan episode-episode terbaru pada serial-serial populer setiap hari, setiap

minggunya. Layanan serial *webtoon* ini tersedia dalam berbagai pilihan bahasa, yang membuat para pembaca dari seluruh dunia dapat menikmatinya, termasuk tersedianya pilihan dalam berbagai bahasa, seperti bahasa Inggris, bahasa Indonesia, maupun bahasa Prancis <http://www.webtoons.com/id/terms>.

Salah satu *LINE webtoon* yang populer yang masuk kedalam *top five* adalah *Noblesse* dengan *rating* 9,88 yang diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa termasuk bahasa Prancis. *Webtoon* tersebut ditulis oleh Jeho Son dan digambar oleh Kwangsu Lee. *Webtoon Noblesse* memulai serialnya pertama kali di majalah *Naver* pada tanggal 30 Desember 2007. Kemudian diterbitkan di *LINE webtoon* dalam bahasa Inggris sejak bulan Juli 2014 dan dalam bahasa Prancis sejak 2016. *Webtoon* ini juga telah diadaptasi menjadi dua animasi video asli pada tahun 2015 dan 2016.

*Webtoon* tersebut menceritakan tentang seorang yang bernama Rai dari klan bangsawan semi abadi. Ia mempunyai kekuatan besar yang digunakan untuk melindungi kehidupan manusia sebelum tidur panjangnya selama 820 tahun. Ketika ia terbangun, dunia telah mengalami perubahan yang begitu besar. Tempat pertama yang dituju adalah SMA *Ye Ran*. Disana ia bertemu dengan Frankenstein. Kehadirannya membuat heboh semua murid karena ketampanannya dan sifatnya yang *cool*. Rai juga membuat Frankenstein terkejut, karena selama ini kabar menghilangnya Rai dianggap sebagai kabar kematiannya. Frankstein merupakan pelayan setianya Rai yang akan mengenalkan Rai tentang bagaimana

gaya hidup manusia pada abad ke 21. Rai menjalani kehidupan normal untuk menutupi kedudukannya sebagai *noblesse* bersama Shinwu, Ikhan, Yuna dan teman-teman yang lain layaknya manusia biasa yang bermain, bersekolah, dan lain-lain. Lambat laun, Rai dan Frankstein menemukan masalah-masalah yang disebabkan oleh organisasi *Union* yang bertujuan ingin menguasai manusia dengan cara melakukan eksperimen manusia modifikasi dari kekuatan para bangsawan dan *warewolf*. Untuk itu Rai hadir dengan sikap rela berkorban demi menjaga kehidupan manusia tetap aman dengan melakukan pertarungan demi pertarungan melawan musuh yang begitu serakah yang mengganggu kedamaian. *Webtoon* ini menjadikannya populer dengan 32 juta pembaca di Indonesia dan dengan rating tertinggi yaitu 9,88 <https://m.ayobandung.com>.

#### **J. Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang disusun, berdasarkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran (Hamalik, 2015 : 57). Guna mendukung sebuah proses pembelajaran, dalam sistem pengajaran terdapat peserta didik, pendidik, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, spidol, *slide*, audio, film, dan *video tape*. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, meja, kursi, perlengkapan audio visual, proyektor LCD, juga komputer. Kemudian prosedur

pembelajaran meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan lain sebagainya.

Majid (2013 : 24) memaparkan kegiatan pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bergantung kepada gurunya, karena bahan atau materi ajar yang disampaikan sebagian besar berasal dari guru. Kemudian sebagai seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat memanfaatkan berbagai teknologi untuk menunjang proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi saat ini sangat mampu mengimbangi proses pembelajaran yang terus bergerak maju. Kini, teknologi sangat sulit dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah. Artinya dalam menunjang tujuan pencapaian dari proses pembelajaran, penggunaan teknologi begitu masif digunakan oleh guru maupun siswa. Dengan adanya teknologi, kini guru akan lebih dimudahkan dalam menyampaikan materi, mencari sumber-sumber bahan ajar, hingga penggunaan media yang kini sangat beragam. Sehingga pendidik dihadapkan dengan kemampuan inovasinya dalam melakukan proses pembelajaran agar tetap dapat mengikuti perkembangan jaman dan menarik perhatian para siswa untuk belajar. Pendidik dapat menggunakan ,media kreatif yang mendukung minat siswa untuk membaca, seperti *webtoon*.

*Webtoon* dapat digunakan sebagai media pembelajaran sama seperti halnya penggunaan komik. Karena didalamnya terdapat karakteristik cerita bergambar yang memudahkan para pengajar maupun pembelajar untuk membantu lebih memahami makna dalam suatu cerita. Sehingga pembelajaran bahasa Prancis akan sangat lebih mudah dipelajari artinya dengan menggunakan *webtoon*. Fasilitas *webtoon* yang mudah digunakan dan didapatkan juga membantu para guru untuk memilih jenis cerita apa yang sesuai untuk dijadikan media pembelajaran para peserta didik. Misalnya cerita *Noblesse* yang menceritakan seorang remaja beserta sahabat-sahabat sebayanya yang masih duduk di bangku SMA. Cerita ini akan sangat sesuai dengan karakter siswa SMA sehingga proses belajar akan lebih menarik untuk dipelajari.

Dialog atau tuturan-tuturan antar pemain di dalam cerita *Noblesse* sangatlah bervariasi, mulai dari tuturan formal, hingga tuturan informal. Salah satunya adalah terdapat tuturan berterima kasih yang terdapat pada *webtoon* tersebut. Berdasarkan kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada materi K.D 3.1 dan 4.1 siswa kelas X adalah mengucapkan terima kasih (*remercier*). Berdasarkan Kompetensi Dasar yang telah disebutkan di atas dalam pembelajaran Bahasa Prancis, beserta muatan tuturan mengucapkan terima kasih pada *webtoon Noblesse*, tampak bahwa penelitian tidak tutur ekspresif dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Prancis di SMA. Tuturan-tuturan yang terdapat dalam *webtoon Noblesse* tersebut

dapat lebih mudah dipahami oleh siswa karena terdapat gambar-gambar yang menunjang intepretasi makna dari sebuah dialog. Sehingga siswa dapat lebih cepat memahami suatu kalimat melalui suasana dalam gambar.

## **K. Penelitian yang Relevan**

Peninjauan terhadap penelitian bertujuan untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah lampau pada penelitian yang akan dilakukan. Suatu penelitian biasanya beranjak dari penelitian lain guna menjadi titik tolak pada penelitian selanjutnya. Selain itu, peninjauan penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk membandingkan seberapa besar keaslian dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menemukan beberapa penelitian dengan topik yang relavan dengan judul yang diteliti oleh peneliti seperti berikut:

### **1. Tindak Tutur Ekspresif pada Film *Belle et Sébastian : L'aventure Continue* karya Nicolas Vanier disusun oleh Ghani Naufal Sanni (2017) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.**

Persamaan yang signifikan antara penelitian yang ditulis oleh Ghani N. Sanni dengan penelitian ini yaitu keduanya merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan meneliti tentang tindak tutur ekspresif. Keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk menjelaskan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Namun penelitian ini menggunakan teori dari Searle, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti menggunakan teori dari Rahyono yang membedakan klasifikasi dari tindak tutur Ekspresif tersebut. Searle mengklasifikasikan

fungsi tindak tutur ekspresif menjadi enam, yaitu untuk menyatakan permintaan maaf, mengucapkan terima kasih, menyatakan sikap, bersimpati, pertentangan, mengucapkan salam, dan menyampaikan harapan. Rahyono mengklasifikasi fungsi tindak tutur ekspresif menjadi enam, yaitu mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji dan bersimpati. Selain itu dalam metode pengumpulan data digunakan teknik sadap dan teknik simak bebas libat cakap. Data kemudian dianalisis menggunakan metode agih dan padan pragmatis. Namun dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode padan tanpa metode agih.

Meskipun demikian terdapat beberapa perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu pada perbedaan objek penelitian. Objek Penelitian yang disusun oleh Ghani Naufal Sanni adalah berupa film, sedangkan objek penelitian ini adalah berupa komik daring *LINE webtoon*. Selain itu data yang diperoleh dari kedua penelitian ini berbeda. Penelitian tersebut memperoleh data dari Film *Belle et Sébastien : L'aventure Continue* karya Nicolas Vanier sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti memperoleh data dari komik daring *LINE webtoon Noblesse* versi bahasa Prancis karya Jeho son dan Kwangsu Lee. Terakhir adalah pada pengimplikasian ke dalam bahan ajar tingkat sekolah maupun universitas. Penelitian ini tidak menghubungkan ke dalam ranah pendidikan bahasa Prancis secara khusus sebagai mana dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian penelitian yang



ditulis oleh Ghani Naufal Sanni mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dapat dikatakan penelitian yang relevan.

**2. Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif pada Komik *Lucky Luke* karya Morris dan R. Goscinny oleh Kristle Priskila (2014) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.**

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti adalah yaitu keduanya merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan meneliti tentang tindak tutur ilokusi. Namun perbedaannya terletak pada kategori tindak tutur ilokusi yang sama-sama diteliti pada kedua penelitian ini. Penelitian yang ditulis oleh Kristle Priskila meneliti kategori tindak tutur direktif sedangkan penelitian ini meneliti kategori tindak tutur ekspresif. Kedua objek penelitian ini sama-sama menggunakan komik. Namun penelitian yang awal tersebut menggunakan komik cetak, sedangkan penelitian ini menggunakan komik daring dari *LINE webtoon*. Data yang diperoleh juga menggunakan metode simak dan teknik bebas libat cakap. Metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan metode agih dan metode padan. Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode padan sebagai metode untuk menganalisis data tanpa menggunakan metode agih.

Meskipun demikian masih terdapat beberapa perbedaan lain pada penelitian ini dengan penelitian yang relevan yaitu data yang diperoleh dari kedua penelitian ini berbeda. Penelitian yang berjudul Bentuk dan Fungsi Tindak

Tutor Direktif memperoleh data dari komik *Lucky Luke* karya Morris dan R. Goscinny. Sedangkan penelitian ini memperoleh data dari *LINE webtoon Noblesse* versi bahasa Prancis karya Jeho son dan Kwangsu Lee. Terakhir adalah pada pengimplikasian ke dalam bahan ajar tingkat sekolah maupun universitas. Penelitian ini tidak menghubungkan ke dalam ranah pendidikan bahasa Prancis secara khusus sebagai mana dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian penelitian yang ditulis oleh Kristle Priskila mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta dapat dikatakan penelitian yang relevan.

Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian yang relevan bagi penulis dalam meneliti tindak tutur ekspresif. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan yang paling signifikan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tindak tutur ilokusi dan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada perbedaan kategori tindak tutur ilokusi, dimana penelitian dari Ghani N. Sanni terdapat perbedaan teori klasifikasi fungsi tindak tutur ekspresif. Lalu perbedaan dari penelitian Kristle Priskila terletak pada jenis tindak tutur ilokusi direktif sedangkan penelitian ini menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif. Sehingga penelitian dengan judul Tindak Tutur Ekspresif pada *LINE Webtoon Noblesse* versi bahasa Prancis karya Jeho Son dan Kwangsu Lee dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis Tingkat SMA/SMK/MA belum pernah dilakukan.

### III. METODE

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif pada tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam *LINE webtoon Noblesse*, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tuturan ekspresif pada *webtoon Noblesse*. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan dalam suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian Arikunto (2006:10) berpendapat bahwa pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang atau yang sedang terjadi. Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini digunakan karena data berupa bentuk-bentuk verbal bahasa yang berwujud tuturan secara tertulis pada *LINE webtoon Noblesse*.

## **B. Data dan Sumber Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua kata, klausa, dan kalimat yang mengandung tuturan ekspresif dari komik daring *Noblesse* yang ada di dalam *LINE webtoon* <http://m.webtoons.com>. Pada *webtoon* tersebut terdapat banyak tindak tutur terutama tindak ilokusi. Peneliti ini hanya membatasi pada tuturan ekspresif karena dalam *webtoon Noblesse* terdapat banyak tindak tutur yang dituturkan oleh tokoh. Data tersebut diperoleh dari episode 1 hingga episode 50 terjemahan bahasa Prancis yang diakses pada tanggal 30 Agustus 2019.

Sementara itu sumber data dalam penelitian ini yakni komik daring *LINE webtoon* versi bahasa Prancis yang berjudul *Noblesse* yang ditulis oleh Jeho Son dan digambar oleh Kwangsu Lee. *Webtoon* ini diterbitkan di *LINE webtoon* sejak tahun 2014 dan memiliki 543 episode.

## **C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian deskriptif kualitatif yang mengkaji tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ini, metode simak digunakan untuk mengumpulkan data. Metode simak adalah metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:133). Dalam metode simak, pengumpulan data diwujudkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, yaitu dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Peneliti memperhatikan tuturan yang digunakan

oleh tokoh-tokoh setiap dialog yang ada dalam *LINE webtoon Noblesse*. Peneliti membaca dialog *Noblesse* secara keseluruhan untuk memahami isi yang ada didalam dialog tersebut, sehingga akan mudah untuk menemukan tuturan ekspresifnya.

Dalam metode tersebut, teknik pengumpulan data dasar yang digunakan yakni berupa teknik sadap, kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLIC) yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut terlibat dalam proses pembicaraan (Sudaryanto, 2015:134). Jadi peneliti hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dari peristiwa kebahasaan yang muncul. Kegiatan menyimak ini dilakukan dengan membaca *webtoon Noblesse* dengan keseluruhan secara berulang-ulang hingga menemukan tuturan yang diduga sebagai tuturan ekspresif yang dituturkan oleh para tokoh. Setelah itu dilanjutkan dengan teknik catat. Menurut Kesuma (2007: 45), teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada lembar klasifikasi data dalam komputer. Peneliti mencatat dialog *webtoon Noblesse* pada lembar kertas yang disediakan. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk tindak tutur dan fungsi ekspresif ke dalam tabel yang telah disediakan. Tabel tersebut berisi nomor, kode data, data, konteks, bentuk tindak ekspresif dan fungsi tindak ekspresif. Pada kolom nomor berisikan nomor urut data. Pada kolom kode data berisikan nomor urut dalam dialog *webtoon Noblesse*. Pada kolom data berisikan tuturan tokoh yang

termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif atau fungsi tindak tutur ekspresif tertentu.

Tabel 1 Lembar Klasifikasi Data

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Tindak Tutar Ekspresif				Fungsi Tindak Tutar Ekspresif						
				1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	
1	5.1	<p>Shinwu: <i>Le prof m'a dit de l'accompagner ici.</i> 'Pak guru suruh aku antar dia ke bapak.'</p> <p>Frankenstein: <i>Je vois, merci. Tu devrais aller en classe avant d'être encore plus en retard.</i> 'Begitu ya, Terima kasih. Kamu boleh kembali ke kelas, sebelum terlambat.'</p> <p>Shinwu: <i>Trés bien.</i> 'Baik pak.'</p>	<p><b>P</b> : Tokoh yang ada di dalam dialog adalah Shinwu dan Frankenstein.  <b>A</b> : Kalimat deklaratif  <b>R</b> :Frankenstein berterima kasih kepada Shinwu karena ia telah mematuhi apa yang diperintahkan oleh pak guru.  <b>L</b> : Tuturan terjadi di dalam ruang kepala sekolah di pagi hari.  <b>A</b> : Menggunakan bentuk tuturan tulisan berbahasa Prancis.  <b>N</b> : Tuturan tersebut telah sesuai dengan kaidah bahasa Prancis dan norma karena berterima kasih perlu dilakukan setelah seseorang telah mematuhi perintah dari orang lain.  <b>T</b> : Suasana percakapan terlihat santai  <b>T</b> : Dialog</p>											

<p><b>Keterangan</b>                  No. 1 : Nomor urut data                  Kode data 6 : nomor urut episode yang terdapat dalam <i>webtoon Noblesse</i></p>	<p><b>Bentuk Tindak Tutar Ilokusi</b>                  1. Tindak tutur langsung literal                  2. Tindak tutur tidak langsung literal                  3. Tindak tutur langsung tidak literal                  4. Tindak tutur tidak langsung tidak literal</p>	<p><b>Fungsi Tindak Tutar Ekspresif</b>                  1. <i>Les remerciements</i> berterima kasih                  2. <i>Les félicitation</i> mengucapkan selamat                  3. <i>Les pardonnés</i> meminta maaf                  4. <i>Les blâmes</i> menyalahkan                  5. <i>Les louanges</i> memuji                  6. <i>Les condoléances</i> berbela sungkawa, besimpati</p>
---	---	---

#### D. Metode dan Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode padan untuk memperoleh deskripsi bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dan fungsi ilokusi yang ditemukan dalam dialog antara tokoh dalam *webtoon Noblesse*. Metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya adalah unsur di luar bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:13).

Dalam penelitian ini, digunakan metode padan pragmatis dengan alat penentu yaitu mitra wicara atau mitra tutur (Sudaryanto, 2015:15). Dalam penerapannya, teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yang membantu peneliti dalam pemilihan data yang ditentukan oleh kepekaan psikologis peneliti. Dalam Kesuma (2007:51), teknik PUP adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah, yang dalam penelitian ini menggunakan daya pilah pragmatis. Menurut Sudaryanto (2015:27) dalam menggunakan teknik ini, peneliti memerlukan kejelian komparatif untuk melakukan perbandingan satuan kebahasaan antarunsur yang telah ditentukan. Analisis yang dilakukan berupa mengidentifikasi bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif pada dialog *LINE webtoon Noblesse* versi bahasa Prancis dengan memilah data yang ada. Langkah-langkah dalam menganalisis data dilakukan dengan mengamati data pada *webtoon* tersebut, kemudian mencatat data yang diduga mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif pada tabel yang telah disediakan. Terakhir, mengklasifikasikan dan menganalisis data ke dalam komponen



yang telah ditentukan berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif. Dalam menentukan fungsi tuturan ekspresif dengan metode padan menerapkan komponen tutur PARLANT (Hymes, 1972: 59-65) guna mengetahui konteks tuturan yang diperlukan dalam menganalisis data. Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan pada analisis ini adalah teknik hubung banding. Berikut merupakan contoh penerapan metode padan dalam data tindak tutur ilokusi.



Gambar 5. Frankenstein bertemu dengan Rai setelah tertidur selama 820 tahun

- (5) Frankestein : *Nous vous avons cherché partout après votre disparition mais nous-avons été incapable de vous retrouver, monsieur.*  
 : *Je suis navré.*  
 ‘Kami mencari ke mana-mana setelah tuan menghilang, tapi kami tak berhasil menemukan anda tuan.’  
 ‘Aku minta maaf.’  
 Rai : *J’ai dormi pendant.... Si longtemps....*  
 ‘Aku sudah tertidur selama itu.’

Tuturan (5) dimulai saat Frankestein meminta maaf kepada Rai karena selama ini ia tidak berhasil menemukan peti mati tempat dimana Rai tertidur selama ratusan tahun. Komponen tutur PARLANT dalam situasi tuturan (5) diperankan oleh Frankestein sebagai penutur dan Rai sebagai mitra tutur (**P**). Kalimat imperatif “*Je suis navré*” yang berarti permintaan maaf yang dilakukan oleh Frankestein adalah bentuk loyalitas terhadap Rai biarpun ia sebagai kepala sekolah dan Rai hanya siswa baru, namun karena Frankestein adalah pelayan yang setia, maka ia tetap menghormati dan tunduk terhadap tuannya (**A**). Alasan Frankestein meminta maaf kepada Rai karena tidak berhasil menemukannya selama 820 tahun (**R**). Dialog diatas terjadi di dalam kantor Frankestein saat pagi hari (**L**). Data tersebut menggunakan bentuk tulisan formal bahasa Prancis (**A**). Permintaan maaf yang dilakukan Frankestein untuk Rai adalah bentuk penggunaan norma dimana saat seseorang melakukan kesalahan maka perlu untuk meminta maaf (**N**). Suasana percakapan sedikit mengaharukan, terlihat saat ucapan yang dituturkan Frankestein adalah bentuk penyesalan (**T**), yang tampak pada dialog di atas (**T**). Dapat diketahui bahwa tuturan (5) merupakan jenis tindak tutur ekspresif. Hal ini dapat diidentifikasi dengan teknik hubung banding

dengan menunjukkan potongan adegan selanjutnya untuk mengetahui reaksi yang ditimbulkan dari suatu tuturan ekspresif.

#### **E. Validitas dan Reliabilitas**

Penelitian deskriptif kualitatif memerlukan validitas semantis. Zuchdi (1993: 75) mendefinisikan bahwa validitas sebagai pengukuran data hingga ke tahap kesensitifan khusus untuk memperoleh makna (semantis) simbolik yang kontekstual dan relevan. Pengukuran demikian dapat dicapai dengan mengaitkan konteks kejadian tertentu, termasuk sebelum terjadinya peristiwa, suatu peristiwa yang sedang berlangsung, dan setelah terjadinya peristiwa yang semua itu diperoleh dari isi pesan, sumber pesan, dan penerima pesan. Serta peneliti mengamati tuturan secara berulang-ulang supaya data yang diperoleh dari alat ukur komponen tutur PARLANT dari Dell Hymes dapat dikatakan benar atau keabsahan data dapat dipercaya.

Fungsi reliabilitas pada penelitian adalah mendapatkan data yang stabil (reliabel) dilakukan dengan membaca, mengamati, dan menganalisis secara berulang. Zuchdi (1993: 79) menerangkan stabilitas tersebut apabila hasil pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda hal tersebut tidak akan mengubah hasil pengukuran. Tujuan menggunakan reliabilitas dalam penelitian ini adalah menghindari keraguan dalam analisis data. Validator dalam penelitian ini ialah melibatkan dosen pembimbing II yakni Nani Kusriani M.Pd. dan dosen pembimbing I yakni Endang Ikhtiarti, M.Pd. sekaligus pemberi masukan dan arahan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, maka informasi tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun, yaitu sebagai berikut :

1. Bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada *LINE Webtoon Noblesse* versi bahasa Perancis karya Jeho Son dan Kwangsu Lee yaitu terdapat 80 dengan rincian tindak tutur langsung literal sebanyak 54, tindak tutur tidak langsung literal sebanyak 17 data, tindak tutur langsung tidak literal sebanyak 7 dan tindak tutur tidak langsung tidak literal sebanyak 2 data. Dari keempat bentuk tindak tutur tersebut, data yang sering muncul pada *LINE Webtoon Noblesse* adalah tindak tutur langsung literal dan tidak langsung literal. Hal ini menunjukkan bahwa para tokoh dalam *LINE Webtoon Noblesse* lebih sering mengungkapkan secara literal atau makna kata-kata penyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur, dan diutarakan dengan modus tuturan yang sesuai maupun tidak.
2. Fungsi tindak tutur ekspresif dalam *LINE Webtoon Noblesse* versi bahasa Perancis karya Jeho Son dan Kwangsu Lee yaitu terdapat 80 data dengan rincian berterima kasih (*remercier*) berjumlah 9 data, mengucapkan selamat (*féliciter*) 1 data, meminta maaf (*s'excuser*) 6 data, menyalahkan (*blâmer*) 38 data, memuji (*louanger*) 13 data, dan bersimpati

(*sympathiser*) 13 data. Dari keenam fungsi tindak tutur ekspresif tersebut, para tokoh yang ada di dalam *LINE Webtoon Noblesse* lebih sering menggunakan ekspresi menyalahkan (*blâmer*), memuji (*louanger*) dan bersimpati (*sympathiser*). Hal ini menunjukkan bahwa para tokoh mempunyai karakter yang temperamental, apresiatif dan peduli.

3. Penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Prancis pada siswa SMA kelas X materi Mengucapkan Terima Kasih (*remercier*) KD 3.1 dan KD 4.1.. Hal tersebut berdasarkan dalam tuturan ekspresif yang memiliki fungsi mengucapkan terima kasih yang sesuai dengan silabus kurikulum 2013.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil simpulan diatas, Penelitian ini memiliki beberapa saran untuk para calon peneliti yakni sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa Prancis, contoh-contoh dari tuturan ekspresif dengan fungsi berterima kasih berdasarkan hasil temuan penelitian ini dapat digunakan ke dalam bahan ajar pada siswa SMA kelas X (sepuluh) materi mengucapkan Terima Kasih (*remercier*) KD 3.1 dan KD 4.1.
2. Bagi siswa, Perbanyak membaca cerita bergambar atau komik cetak maupun digital agar memudahkan pemahaman dalam belajar bahasa Prancis dan menambah kosa-kata untuk memperlancar proses pembelajaran pada keterampilan berbicara (*production orale*), keterampilan membaca (*comprehension écrite*), dan keterampilan menulis (*production écrit*).

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang linguistik dapat mengkaji tentang bentuk ilokusi yang lain seperti asertif, direktif, komisif, dan deklaratif yang terdapat pada percakapan antarpemain dalam *LINE Webtoom Noblesse* supaya lebih menciptakan keberagaman kajian terkait tindak tutur ilokusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 413hlm.
- Barthélémy, F., dkk. 2006. *Version Originale 4 Méthode de français*. Editon Maison des Langues, Paris. 150hlm.
- Cruse, D.A. 2000. *Meaning in Language: An Introduction to Semantics and Pragmatics*. Oxford University Press, New York. 424hlm.
- Chumming, Louise. 2007. *Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 492hlm.
- Dika, Raditya. 2015. *Koala Kumal*. Gagas Media, Jakarta. 260hlm.
- Giura, M., & Beacco. 2007. *Alors? Méthode de Français Fondée sur L'approche par Competences*. Didier, Paris. 192hlm.
- Hymes, Dell. 1972. *Foundation in Sociolinguistics An Ethnographic Approach..* University of Pennsylvyania Press, Philadelphia. 260hlm.
- Kesuma, Tri matoyo jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Carasvatibooks, Yogyakarta. 120hlm.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. PT Gramedia Utama, Jakarta. 295hlm.
- Kementrian dan Pendidikan Kebudayaan. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Prancis Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah (SMA/MA/)*. Jakarta.
- Lyon, Pamela. 1966. *PARALLEL TEXT: French Short Stories 1*. Penguin Books, England. 265hlm.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung. 410hlm.
- Muaya, Kristle. 2014. *Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif pada Komik Lucky Luke Volume 22 Les Dalton Dans Le Blizzard Karya Morris Dan R. Goscinny*. Universitas Negeri Yogyakarta. [pdf], (<https://eprints.uny.ac.id> diakses tanggal 10/08/2019)

- Nadar, FX . 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu, Yogyakarta. 260hlm.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga, Jakarta. 182 hlm.
- Rahyono, Fx. 2012. *Studi makna*. Penaku, Jakarta. 273hlm.
- Rohali. 2001. *Semantik Bahasa Prancis: Suatu Pengantar*. Diktat, Yogyakarta.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *PRAGMATIK Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka, Surakarta. 142hlm.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. CV. IKIP Semarang Press, Semarang. 122hlm.
- Sanni, Ghani Naufal. 2017. *Tindak Tutur Ekspresif pada Film Belle et Sébastien: L'aventure Continue Karya Nicolas Vanier*. Universitas Negeri Yogyakarta. [pdf], (<https://eprints.uny.ac.id> diakses tanggal 10/08/2019)
- Son, Jeho. 2014. *Noblesse*. LINE Webtoon. [Online], (<https://m.webtoons.com/fr/fantasy/noblesse> diakses tanggal 30/08/2019)
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press, Yogyakarta. 325hlm.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam wacana (Prinsip-prinsip semantik dan Pragmatik)*. Yrama Widya, Bandung. 184hlm.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajuan Pragmatik*. Angkasa, Bandung. 167hlm.
- Triastutik, dan Fridasari. 2015. *Jago Kuasai Bahasa Prancis*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta. 250hlm.
- Wijana dan Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik: kajian teori dan analisis*. Yuma Pustaka, Surakarta. 310hlm.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 240hlm.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Seri Metodologi Penelitian, Panduan Penelitian Analisis Konten*. Lembaga Penelitian IKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

<http://m.webtoons.com/> Diunduh pada tanggal 30/08/2019

<http://www.webtoons.com/id/terms>. Diunduh pada tanggal 30/08/2019

<https://m.ayobandung.com>. Diunduh pada tanggal 30/08/2019